

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri obat-obatan adalah sebuah industri yang berbasis riset, yang memerlukan sebuah inovasi terhadap produknya, memerlukan promosi supaya lebih di kenal masyarakat dan membutuhkan biaya yang mahal, system pemasaran dan organisai yang baik, serta pengaturan produk yang ketat baik di tingkat nasional maupun di tingkat internasional (WHO dalam Lestari, 2007).

Di Indonesia sendiri jamu sudah ada sejak jaman dahulu sebelum obat farmasi masuk ke Indonesia. Tradisi minum jamu pada saat ini menjadi sangat populer di masyarakat Indonesia, dimana hampir 80% penduduk Indonesia masih menggunakan tradisi minum obat tradisional (jamu). Bagi masyarakat Indonesia, meminum jamu sama populernya dengan tradisi minum susu bagi orang barat (Mujanah, *et al*, 2014).

Saat ini peluang untuk pasar jamu tradisional sangat tinggi untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun kebutuhan ekspor. Di dalam negeri saja kebutuhan terhadap jamu tradisional meningkat pesat jika dilihat dari propek pengembangan pasar jamu yang mencapai 59,12% penduduk di Indonesia mengkonsumsi jamu dan 95,6% pemakainya merasakan bahwa jamu sangat berkhasiat untuk meningkatkan kesehatan. Hal tersebut memberikan peluang yang besar terhadap peluang pasar jamu di Indonesia (Envrinasp dalam Mujanah, *et al*, 2014).

Trend yang terjadi pada masyarakat saat ini menuntut pangan dan produk kesehatan yang aman dari efek samping yang di kenal dengan slogan *back to nature*, menunjukkan pertumbuhan yang terus meningkat. Hal tersebut dapat di lihat dengan makin maraknya industri obat tradisional yang ada pada saat ini, terutama pada industri dengan skala kecil yang menggunakan tanaman obat-obatan sebagai bahan baku utama produksinya. Jamu (obat tradisional) relative lebih aman untuk dikonsumsi daripada obat farmasi atau obat modern yang memiliki efek samping yang sulit di hindari (Anonymous dalam Purwaningsih, *et al*, 2015).

Di Madura sendiri sudah tidak heran lagi tentang tradisi minum jamu, tiap hari selalu ada yang mengkonsumsi jamu tradisional. Jamu yang dikonsumsi beraneka ragam, dari jamu untuk kebugaran, kesehatan, untuk menjaga metabolisme tubuh, dll.

Namun masih cukup banyak kendala yang dihadapi oleh industri jamu Indonesia. Di dalam dua puluh tahun terakhir telah banyak beredar jamu yang berbahan baku kimia, dan makin memprihatinkan lagi dalam beberapa tahun terakhir telah berpotensi mencemarkan perkembangan jamu tradisional di Indonesia. Selain hal tersebut banyak pula jamu impor yang mudah ditemukan di pasar dalam negeri juga sangat memberikan dampak yang buruk terhadap persaingan dan citra jamu tradisional khususnya yang berskala kecil seperti UMKM dan Home Industri. Hal ini dikarenakan daya saing usaha kecil masih belum terstandarisasi sesuai dengan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2009).

Di Madura sendiri jamu tradisional sudah tidak asing lagi, bahkan jamu Madura tidak terkenal di Indonesia saja, akan tetapi sudah mulai dikenal oleh mancanegara. Jika dilihat dari kelebihan tersebut seharusnya di Madura khususnya di kabupaten Bangkalan sudah ada beberapa pabrik industri skala besar yang bergerak di bidang industri jamu tradisional, terlebih lagi akses ke luar pulau pun sudah sangat terjangkau dan terbilang sangat mudah karena sudah ada jembatan Surabaya Madura (SURAMADU). Tapi sayangnya di Kabupaten Bangkalan hanya terdapat 4 home industri saja (Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bangkalan, 2014). Oleh sebab itu peneliti memilih Kabupaten Bangkalan sebagai daerah penelitian supaya bisa mengetahui strategi pengembangan daya saing usaha industri jamu tradisional.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Profil Pengusaha Jamu Tradisional di Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana strategi pengembangan usaha Jamu Tradisional di Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Profil Pengusaha Jamu Tradisional di Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk merumuskan strategi pengembangan usaha Jamu Tradisional di Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi investor supaya bisa menanamkan modalnya di usaha Jamu Tradisional di Kabupaten Bangkalan.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam upaya membantu mengembangkan usaha Jamu Tradisional di Kabupaten Bangkalan.